

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Kedua Desember 2014

Kopi Robusta (Periode 8 Desember – 12 Desember 2014)

Pola pergerakan harga kopi robusta secara agregat sepanjang pekan kedua Desember 2014, tampaknya bergerak melemah. Faktor fundamental terkait pelemahan kurs US\$ yang berupa ketidakpastian prediksi cuaca Brasil dan tanaman kopi robusta Vietnam menjadi pemicu ketidakpastian harga. Sebagaimana diketahui, Brasil dan Vietnam adalah barometer produsen kopi dunia yang sangat menentukan pergerakan harga kopi di bursa berjangka dan pasar fisik.

Pada awal pekan Senin (8/12) di bursa Liffe London, yang dijadikan barometer harga kopi robusta dunia, terlihat harga menguat pada level US\$ 2.040 dan pada akhir pekan Jumat (12/12), harga tertekan hingga berada pada level US\$ 1.938. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga kopi robusta berada pada posisi Rp 22.383 pada awal pekan (8/12) dan kemudian lunglai menuju titik harga akhir pekan, Jumat (12/12), pada posisi Rp 21.291 per kg.

Pada awal pekan, Senin (8/12), harga kopi robusta yang dipantau NYSE Liffe di London, bergerak melemah. Namun pada Senin pagi, harga komoditas untuk kontrak Januari 2015 berada pada level US\$ 2.040 per ton atau sempat menguat 0,1% jika dibandingkan dengan akhir perdagangan Jumat (5/12) yang terkoreksi 0,49% ke level US\$ 2.038/ton.

Kendati bergerak tertekan secara fundamental, pergerakan harga kopi robusta cukup terdorong menguat secara teknikal. Posisi harga yang relatif rendah, kerap memicu aksi *bargain hunting* pada pekan lalu. Sehingga harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe untuk kontrak Januari 2015 melemah 1,74% ke tingkat harga US\$ 2.038/ton atau tergerus US\$ 36/ton.

Sementara itu pada hari kedua, Selasa (9/12), mengonfirmasi data *Bloomberg*, kondisi cuaca di Brasil terpantau kembali menjadi momok pada harga kopi. Hujan yang mengguyur deras di beberapa wilayah perkebunan kopi di Brasil, mendorong harga untuk jatuh. Meskipun beberapa prediksi memperkirakan kondisi kopi Brasil belum akan tertolong oleh curah hujan dalam beberapa pekan terakhir, namun para investor nampak masih mewaspadai potensi perbaikan dari hujan.

Sehingga pada Selasa (9/12), perdagangan kopi robusta di bursa NYSE Liffe London ditutup melemah. Harga kopi robusta berjangka NYSE Liffe untuk kontrak penyerahan Maret 2015 ditutup turun 0,95% ke tingkat harga US\$ 2.034/ton atau melemah US\$ 19/ton

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (10/12), pelemahan harga kopi dunia turut berimbas menekan harga kopi robusta dalam negeri. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga tertekan ke level Rp 24.470 per kg dari sebelumnya Rp 25.660 per kg untuk kontrak penyerahan Januari 2014. Bahkan di pasar spot Lampung, juga terpantau harga kopi robusta melemah ke posisi Rp 21.610 per kg dari sebelumnya Rp 22.077 per kg.

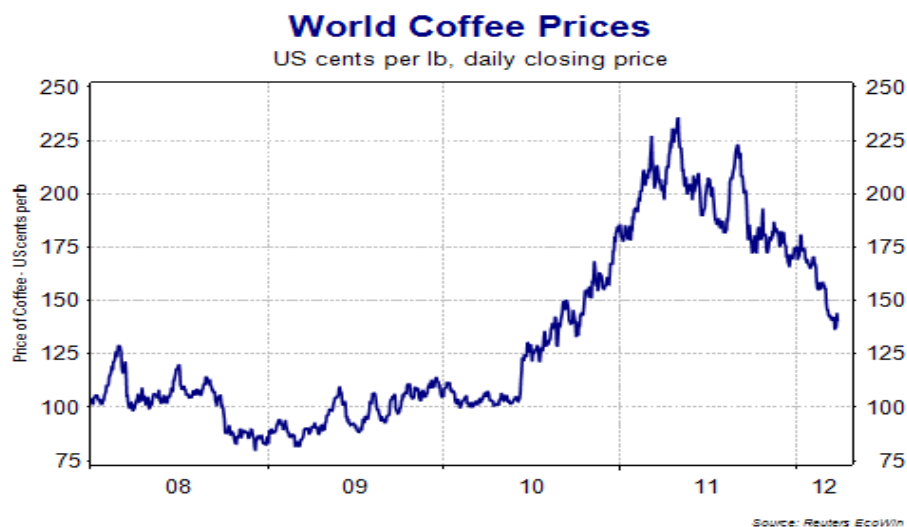
Di bursa dunia, terjadi tren penguatan sesaat harga kopi robusta yang dipicu oleh anjloknya nilai kurs US\$ pada perdagangan Selasa sebelumnya. Kurs US\$ yang melemah tajam pada perdagangan valuta asing, terpantau memberikan sentimen positif kuat terhadap harga kopi

robusta. Selain dipicu dorongan nilai kurs US\$, aksi *bargain hunting* juga cukup menjadi landasan penguatan harga kopi robusta di bursa Liffe. Pada penutupan perdagangan kopi robusta di bursa NYSE Liffe, harga kopi robusta justru ditutup melemah untuk kontrak Maret 2015, yakni turun 1,12% ke tingkat harga US\$ 12.030/ton atau tergerus US\$ 280/ton.

Imbas pelemahan kurs US\$, pada perdagangan dalam negeri, BBJ, hari Kamis (11/12), harga kopi robusta untuk kontrak Januari 2014 stagnan. Sementara di pasar spot Lampung, berada pada level Rp 21.576 per kg.

Di bursa internasional, harga kopi robusta terpantau ditutup mengalami pelemahan. Pelemahan harga kopi di bursa NYSE juga dipicu oleh sentimen negatif dari hujan di Brasil. Kuatnya tekanan sentimen negatif dari hujan di Brasil terpantau kembali mendorong harga kopi. Potensi membaiknya tanaman kopi Brasil akibat curah hujan tersebut, membuat investor cenderung was-was akan tekanan sentimen negatif sisi *supply*. Dampak dari hal tersebut, harga kopi robusta pun kembali ditutup melemah.

Adapun dari faktor dorongan fundamental lainnya, kendati kurs US\$ masih cenderung mengalami pelemahan di pasar valuta asing, namun aksi beli belum dapat membuat harga kembali ditutup menguat. Tidak seperti pada perdagangan Selasa sebelumnya, pengaruh penurunan nilai US\$, masih cenderung kalah kuat terhadap pengaruh hujan Brasil.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (12/12), harga kopi robusta di BBJ kembali tertekan ke level Rp 24.210 untuk kontrak Januari 2014, dan diiringi pelemahan harga di pasar spot Lampung menjadi Rp 21.291 per kg. Efek tren pelemahan harga kopi dunia dan kondisi cuaca di Vietnam sebagai penghasil kopi robusta utama dunia serta ketidakmenentuan kondisi cuaca Brasil, memicu harga domestik juga tergerus.

Sementara itu, nilai kurs US\$ yang akhirnya berhasil *rebound* pasca 3 hari beruntun mengalami pelemahan terpantau memberikan dampak negatif terhadap harga kopi robusta. Aksi beli yang terdorong lesu seiring menjadi relatif lebih mahalnya harga kopi yang diperdagangkan di NYSE Liffe membuat harga terus terdorong jatuh. Dampak dari hal tersebut, harga kopi robusta pun harus kembali ditutup melemah.